

ABSTRAK

Rakan Azka Kurnia, NIM 1221060083, 2025. *Studi Tematik Fenomena Cancel Culture dalam Praktik Ghibah dan Tajassus Perspektif Hadis di Era Modern*. Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2026 M / 1448 H.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena *Cancel Culture* di media sosial yang dalam praktiknya sering disertai penghakiman publik, penyebaran aib, serta pencarian dan pengungkapan kesalahan seseorang secara terbuka. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesamaan karakteristik dengan praktik ghibah dan *Tajassus* yang dilarang dalam ajaran Islam, karena sama-sama berpotensi merusak kehormatan, privasi, dan hubungan sosial antarindividu. Permasalahan penelitian ini meliputi: bagaimana konsep ghibah dan *Tajassus* dalam hadis, bagaimana kualitas dan kandungan syarah hadis-hadis tentang ghibah dan *Tajassus*, serta bagaimana fenomena *Cancel Culture* dapat dikategorikan sebagai praktik ghibah dan *Tajassus* di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep ghibah dan *Tajassus* dalam hadis, menganalisis kualitas dan kandungan syarah hadis terkait, serta memahami fenomena *Cancel Culture* dalam perspektif hadis.

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa *Cancel Culture* merupakan bentuk komunikasi digital yang sering mengandung unsur membicarakan keburukan orang lain, membuka aib, dan mencari-cari kesalahan yang sejalan dengan konsep ghibah dan *Tajassus* dalam hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi hadis tematik. Data diperoleh melalui studi pustaka dengan teknik takhrij hadis, analisis sanad, matan, dan syarah hadis-hadis yang berkaitan dengan ghibah dan *Tajassus*.

Pada penelitian ini terdapat 6 hadis yang mencangkup pembahasan tentang ghibah dan *Tajassus*, yang 5 hadis diantaranya (HR. Musnad Ahmad : 15012, HR. Sunan Tirmidzi : 1931, HR. Shahih Bukhari : 5143, HR. Musnad Ahmad : 15012, HR. Sunan Tirmidzi : 4888) memiliki kualitas hasan, dan 1 hadis (HR. Shahih Muslim : 2589) memiliki kualitas shahih. Kemudian pada Hadis-hadis yang dibawa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ghibah merupakan perbuatan menyebut saudara dengan sesuatu yang ia benci, yang tentunya jika dilakukan berdampak kepada kerusakan moral dan hubungan antar individu dalam masyarakat, padahal sesama individu seharusnya saling membela kehormatan dan mencegah perbuatan ghibah. Selain itu Hadis lain menjelaskan bahwa perilaku seperti Prasangka buruk dilarang karena seringkali menjadi pintu awal munculnya *Tajassus*, seseorang yang telah berprasangka akan terdorong untuk membuktikan prasangkanya dengan cara menyelidiki aib atau kesalahan orang lain, yang berdampak pada hilangnya rasa malu dari orang yang melakukan aib tersebut. Berdasarkan analisis terhadap hadis-hadis tersebut, fenomena *Cancel Culture* pada umumnya memiliki unsur ghibah dan *Tajassus*, karena sering diawali dengan pencarian kesalahan atau aib seseorang (*Tajassus*), kemudian dilanjutkan dengan penyebaran, pembicaraan, serta penghakiman publik atas kesalahan tersebut (ghibah). Akibatnya, praktik ini berpotensi merusak kehormatan, privasi, dan hubungan sosial, sehingga

bertentangan dengan nilai-nilai etika sosial yang diajarkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya konsep ghibah dan *Tajassus* dalam hadis merupakan perilaku yang dilarang karena berkaitan dengan pelanggaran terhadap kehormatan, privasi, dan keharmonisan hubungan sosial antarindividu. Fenomena *Cancel Culture* di era modern dapat dikategorikan sebagai praktik yang memiliki keterkaitan dengan ghibah dan *Tajassus* apabila dilakukan melalui penyebaran aib, pencarian kesalahan, penghakiman publik, serta penyebaran informasi tanpa tabayyun yang jelas.

Kata Kunci : *Cancel Culture*, Ghibah, Hadis, *Tajassus*.



B A N D U N G